

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Hutan memberikan manfaat yang begitu besar terhadap manusia, baik berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan sering kali dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya, hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya alam yang banyak terdapat di Indonesia dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Nono *et al.*, 2017) pengrajin, serta pedagang sebagai mata pencaharian.

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) didefinisikan sebagai setiap barang atau jasa selain kayu yang dihasilkan oleh hutan, meliputi buah-buahan, kacang-kacangan, sayuran, tanaman obat, resin/getah, esens, ikan dan hewan buruan, serta berbagai kulit dan serat tanaman seperti bambu, rotan, palem, dan rerumputan (CIFOR, 2015). Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No. P.35/Menhut-II/2007, HHBK adalah hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani, beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu, yang berasal dari hutan (Departemen Kehutanan, 2007). Sedangkan, menurut Suhesti & Hadinoto (2015), hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan bagian daripada ekosistem hutan yang memiliki peran secara beragam, baik terhadap lingkungan alam serta terhadap manusia.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) tidak dapat diabaikan begitu saja karena HHBK menjadi salah satu peluang yang tepat untuk dikembangkan dan tentu saja dapat mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu (Jafar, 2013). Palmolina (2014) menuturkan bahwa beberapa tahun

terakhir keberadaan HHBK dipandang penting untuk terus dikembangkan mengingat produktivitas kayu dari hutan alam semakin menurun dan perubahan paradigma dalam pengelolaan hutan yang kian cenderung lebih kepada pengelolaan kawasan atau ekosistem hutan secara utuh dan menuntut diversifikasi hasil hutan selain kayu.

Provinsi Maluku Utara mempunyai sumberdaya hutan yang cukup tinggi, sehingga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Salah satu Kota di Provinsi Maluku Utara yang melakukan diversifikasi hasil hutan selain kayu yaitu Kota Ternate. Kota Ternate mempunyai potensi alam yang begitu melimpah baik hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Sehingga Kota Ternate dikenal dengan Kota Rempah dan potensi HHBK yang cukup tinggi.

Adanya diversifikasi hasil hutan selain kayu menjadikan hasil hutan bukan kayu layak untuk dikembangkan dengan potensi yang ada menjadikan hasil hutan bukan kayu sebagai produk kerajinan. Hampir semua masyarakat sekitar kawasan hutan mampu membuat berbagai kerajinan dari HHBK baik untuk keperluan sendiri maupun untuk dijual. Tetapi, potensi HHBK tidak berlaku pada sebagian masyarakat pada umumnya. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dibuat sebagai produk kerajinan cukup mampu menunjang masyarakat terutama masyarakat sekitar hutan. Namun, belum dikelola dan dikembangkan dengan baik dari sisi pemasarannya.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya kebijakan pemerintah pada pengembangan HHBK terutama pada produk kerajinan sebagai produk yang dapat diandalkan bagi keberlanjutan usaha. Sehingga pemanfaatan HHBK belum dirasakan oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan, rendahnya pemahaman

terhadap potensi dan pemanfaatan yang dimiliki oleh produk HHBK terutama produk kerajinan.

Salah satu lokasi yang banyak ditemui produk kerajinan dari hasil hutan bukan kayu adalah Kota Ternate. Terdapat beberapa pengrajin produk kerajinan dari HHBK di Kota Ternate diantaranya Kelurahan Tongole, Kelurahan Marikurubu, dan Kelurahan Toboleu. Namun, dari sekian banyak potensi produk kerajinan HHBK tidak menarik perhatian masyarakat untuk menggunakannya. Hal inilah yang menjadi masalah, bahwa potensi produk kerajinan HHBK sangat tinggi tetapi, kurang diminati oleh sebagian masyarakat. Sehingga kecenderungan yang terjadi adalah perabotan serta *furniture* berbahan dasar selain HHBK lebih diminati oleh masyarakat. Padahal tanpa disadari produk kerajinan HHBK memiliki potensi yang tinggi terhadap nilai jual dan meningkatkan kearifan lokal untuk dikembangkan melalui produk kerajinan yang dijual di pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK) yang ada di Kota Ternate?
2. Bagaimana pemanfaatan produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang ada di Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai jenis produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kota Ternate dan memperoleh informasi terkait pemanfaatan produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kota Ternate.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kota Ternate.
2. Mengetahui pemanfaatan produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang ada di Kota Ternate?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah atau *stakeholders* terkait dan masyarakat pada umumnya yang dapat memberikan informasi mengenai jenis produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kota Ternate.
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca tentang jenis produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan pemanfaatan produk kerajinan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kota Ternate.
3. Sebagai masukan bagi instansi, pemerintah (*stakeholders*) serta, masyarakat akan potensi dari HHBK guna untuk mengembangkan sumberdaya melalui kearifan lokal dan sebagai penelitian lanjut.